

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan pertanian dan perkebunan memiliki arti penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional sekaligus meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pengembangan disektor pertanian dan perkebunan pada tahap tertentu akan membuat pengembangan agribisnis yang cukup besar. Tujuan pembangunan nasional bangsa Indonesia adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik secara materil maupun spiritual yakni dengan tersedianya kebutuhan pokok sandang (pakaian), pangan (makanan), dan papan (rumah) yang layak (Hadi, 2017).

Pembangunan yang utuh menyeluruh dan melibatkan peran aktif masyarakat agar pembangunan nasional tidak mengalami hambatan dan kegagalan, perlu adanya sinergitas antar *stake holder* untuk mewujudkan tujuan dari pembangunan nasional, serta mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat.

Sebagai negara pertanian, Indonesia berpeluang untuk menjadi *market leader* pada berbagai komoditas pertanian. Peluang dan prospek pasar agroindustri Indonesia cukup terbuka lebar untuk menguasai pasar dunia, hal ini dikuatkan dengan masih tersedianya sumber daya alam, serta letak geografis Indonesia yang menjadikan Indonesia menjadi negara agraris, sehingga sektor pertanian, perkebunan dan agroindustri terus dikembangkan.

Perusahaan perkebunan adalah suatu perusahaan berbentuk badan usaha/badan hukum yang bergerak dalam kegiatan budidaya tanaman perkebunan diatas lahan yang dikuasai, dengan tujuan ekonomi/komersial dan mendapat izin usaha dari instansi yang berwenang dalam pemberian izin usaha perkebunan (BPS, 2016).

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan provinsi yang dengan mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani, tercatat sebanyak 32,1 persen dari total keseluruhan penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang telah memasuki usia kerja, bekerja sebagai petani baik laki-laki maupun perempuan, sektor pertanian yang digeluti oleh petani Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dominannya adalah sektor perkebunan, diantaranya:

perkebunan kelapa sawit, perkebunan karet, perkebunan lada. perkebunan ini ada yang dikelola oleh perusahaan dan juga ada yang dikelola oleh masyarakat secara individu atau kelompok dalam bentuk perkebunan masyarakat (BPS, 2017)

Perkebunan kelapa sawit di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sudah lama berdiri dan hingga saat ini terus berkembang menjadi perusahaan-perusahaan yang besar, sampai dengan tahun 2016 sudah tercatat 62 perusahaan besar kelapa sawit yang berdiri di Provinsi Bangka Belitung, sebagaimana tercatat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit di Provinsi Bangka Belitung tahun 2012-2016.

| No | Kabupaten/ kota | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
|--------|-----------------|------|------|------|------|------|
| 1 | Bangka | 8 | 8 | 9 | 9 | 10 |
| 2 | Belitung | 5 | 5 | 7 | 7 | 11 |
| 3 | Bangka Barat | 6 | 6 | 4 | 4 | 6 |
| 4 | Bangka Tengah | 7 | 8 | 7 | 7 | 12 |
| 5 | Bangka Selatan | 6 | 6 | 7 | 7 | 9 |
| 6 | Belitung Timur | 9 | 9 | 7 | 7 | 14 |
| 7 | Pangkal Pinang | - | - | - | - | - |
| Jumlah | | 41 | 42 | 41 | 41 | 62 |

Sumber Data : Dinas Pertanian, Perkebunan dan peternakan Provinsi Kep. Bangka Belitung 2017

Berdasarkan data Tabel 1, bahwa pada tahun 2015 sampai 2016, perkembangan perusahaan kelapa sawit di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terus meningkat, hal ini tentunya akan berdampak pada perekonomian serta sosial budaya masyarakat Kepulauan Bangka Belitung akibat masuknya perusahaan-perusahaan kelapa sawit, perlu kesepahaman persepsi agar tidak terjadi konflik sosial yang mengakibatkan munculnya perbedaan dan perpecahan pada masyarakat.

Menurut penelitian Roanuddin (2016), dampak yang terjadi akibat aktifitas perusahaan perkebunan kelapa sawit akan berpotensi konflik pada masyarakat, potensi konflik tersebut adalah potensi pertentangan antara masyarakat desa sebagai akibat adanya perusahaan perkebunan kelapa sawit. Adanya potensi konflik dalam diri seseorang atau sekelompok orang ditandai oleh adanya perasaan tertekan karena perbuatan pihak perusahaan, yang dalam keadaan mana masyarakat tidak mampu untuk melawan dan menolaknya, dan

bahkan tidak mampu menghindarinya. Dalam keadaan tersebut masyarakat mengembangkan rasa kebencian yang terpendam terhadap perusahaan, yang perasaan kebencian tersebut bersifat akumulatif oleh perbuatan-perbuatan lain yang merugikan dari pihak perusahaan.

Konsentrasi pembangunan daerah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung disesuaikan dengan potensi yang dimiliki, seperti kabupaten Bangka Barat, dengan Ibukota Muntok, berkonsentrasi pada pembangunan di sektor pertanian, perkebunan, pertambangan, industri pengolahan dan perdagangan (BPS, 2017). Kabupaten Bangka Barat merupakan Kabupaten yang memproduksi kelapa sawit terbesar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. pada tahun 2016 jumlah produksi kelapa sawit yang ada di Kabupaten Bangka Barat sebesar 33.248 Ton, Seperti yang tercantum pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Produksi Perkebunan Kelapa Sawit di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Dalam Ton) Tahun 2017

| No | Kabupaten/ kota | 2014 | 2015 | 2016 |
|--------|-----------------|---------|---------|---------|
| 1 | Bangka | 28.739 | 31.347 | 31.892 |
| 2 | Belitung | 3.666 | 4.138 | 4.689 |
| 3 | Bangka Barat | 34.674 | 32.018 | 33.248 |
| 4 | Bangka Tengah | 12.680 | 15.374 | 17.249 |
| 5 | Bangka Selatan | 19.077 | 22.265 | 31.442 |
| 6 | Belitung Timur | 1.757 | 1.942 | 1.703 |
| 7 | Pangkal Pinang | - | - | - |
| Jumlah | | 100.593 | 106.084 | 120.223 |

Sumber Data : Dinas Pertanian, Perkebunan dan peternakan Provinsi Kep. Bangka Belitung 2017

Produksi kelapa sawit yang ada di Kabupaten Bangka Barat merupakan produksi dari perusahaan perkebunan kelapa sawit Kabupaten Bangka Barat, saat ini jumlah perkebunan yang ada di Kabupaten Bangka Barat berjumlah enam perusahaan aktif yang memiliki luas lahan perusahaan yang berbeda dan tersebar di wilayah Bangka Barat. Secara rinci luas lahan dan nama-nama perusahaan kelapa sawit di Kabupaten Bangka Barat tahun 2016 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Nama Perusahaan dan Luas Lahan Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Bangka Barat tahun 2016.

| No | Nama Perusahaan | Luas Lahan (Ha) | Persentase (%) |
|-------|-------------------------------|-----------------|----------------|
| 1 | PT. Sawindo Kencana | 7.331,20 | 19,58 |
| 2 | PT. Gunung Sawit Bina Lestari | 9.098,90 | 24,30 |
| 3 | PT. Bumi Permai Lestari | 14.319,08 | 38,23 |
| 4 | PT. Tata Hambaran Eka Persada | 4.091,77 | 10,93 |
| 5 | PT. Swarna Nusa Sentosa | 1.221,62 | 3,26 |
| 6 | PT. Leidong West | 1.389,25 | 3,70 |
| Total | | 37.451,82 | 100 |

Sumber Data : Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Bangka Barat 2017.

Dari keenam perusahaan perkebunan kelapa sawit yang ada di Kabupaten Bangka Barat, salah satu perusahaan yang melakukan kemitraan sistem inti plasma adalah perusahaan PT. Tata Hambaran Eka Persada, dengan adanya kemitraan sistem inti plasma yang dilakukan oleh perusahaan ini akan menjadi energi kehidupan sosial masyarakat baik dari peningkatan pendapatan masyarakat maupun meningkatnya kemauan masyarakat untuk melakukan usaha perkebunan kelapa sawit. Menurut Hapsari (2016), solusi yang baik dari perusahaan perkebunan kelapa sawit adalah dengan membangun sistem kemitraan. Sistem kemitraan diharapkan mampu membangun harmonisasi hubungan yang saling menguntungkan, khususnya antara perusahaan perkebunan dan masyarakat sekitarnya.

Keberadaan PT. Tata Hambaran Eka Persada di Kabupaten Bangka Barat tentunya memiliki dampak dan hubungan kepada kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung, perusahaan ini merupakan perusahaan kelapa sawit swasta yang sepenuhnya dikelola oleh perusahaan. PT. Tata Hambaran Eka Persada di Kabupaten Bangka Barat merupakan perusahaan dengan areal perkebunan tidak satu hamparan, namun areal perkebunan yang di miliki perusahaan terpecah menjadi beberapa titik berlokasi di beberapa desa dan kecamatan yang berada di Kabupaten Bangka Barat, penolakan dari sekelompok masyarakat terhadap perusahaan perkebunan kelapa sawit ini pun sempat terjadi, salah satunya Desa Simpang Yul, karena masyarakat menilai ketika masuknya perusahaan perkebunan kelapa sawit akan berdampak pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Simpang Yul yang pada dominannya bermata pencaharian perkebunan karet dan perkebunan lada

serta akan merusak ekosistem lingkungan, namun atas izin dari pemerintah, perusahaan pun dilegalkan untuk melakukan aktivitas usaha perkebunan di Desa Simpang Yul. Menurut Soemartono (2011), menjelaskan bahwa pada dasarnya sasaran pembangunan adalah kenaikan tingkat kesejahteraan rakyat, akan tetapi aktifitas pembangunan akan menimbulkan efek samping yang tidak direncanakan diluar sasaran yang disebut dampak.

Desa Simpang Yul merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tempilang Kabupaten Bangka Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Masyarakat Desa Simpang Yul sebagian besar adalah bermata pencaharian sebagai petani, sebanyak 97,87 persen masyarakat bergelut dibidang pertanian, baik menjadi petani maupun menjadi buruh tani (Profil Desa Simpang Yul, 2017).

Menurut Survei yang dilakukan, perusahaan PT. Tata Hampan Eka Persada masuk ke Desa Simpang Yul pada tahun 2010, sejak awal masuk pada tahun tersebut, perusahaan tentunya memberikan sosialisasi terkait keberadaan untuk melakukan aktivitas perusahaannya. Pada awalnya masyarakat tidak merasakan terjadinya perubahan sosial yang dialami, karena lahan yang mereka jual belum digarap oleh perusahaan untuk dilakukan usaha perkebunan, Aktifitas masyarakat tetap melakukan usaha tani pada lahan yang telah mereka jual kepada perusahaan, dengan alasan perusahaan belum menggarap lahan yang mereka jual.

Perusahaan mulai menggarap lahan perkebunannya dilakukan pada tahun 2016, masyarakat pun mulai mengalami perubahan-perubahan yang terjadi akibat dari aktifitas perusahaan yang memulai usaha perkebunannya untuk ditanam kelapa sawit, masyarakatpun mulai merasakan dampak dari keberadaan perusahaan tersebut, baik dampak positif yang dialami masyarakat, maupun dampak negatif.

Dampak positif dari dimulainya aktifitas perusahaan tersebut adalah terserapnya tenaga kerja dari masyarakat untuk bekerja di perusahaan tersebut, terbangunnya infrastruktur seperti jalan dan jembatan yang berdampak pada mempermudah akses masyarakat untuk beraktifitas pada perkebunan masyarakat. Sedangkan dampak negatif dari dimulainya aktifitas perusaha ini

adalah berubahnya alih fungsi lahan masyarakat yang semula digunakan untuk usahatani padi ladang, karet dan lada setelah dimulainya aktifitas perusahaan lahan tersebut berubah menjadi perkebunan kelapa sawit, akibat dari aktifitas perusahaan tersebut banyak anak yang putus sekolah karena termotivasi untuk bekerja sebagai pekerja harian lepas (phl) pada perusahaan tersebut.

Dari berbagai pengetahuan masyarakat, akan disimpulkan bagaimana persepsi mereka terhadap kegiatan perusahaan yang akan berlangsung. dengan adanya penelitian ini, maka akan diketahui seberapa antusias dan tertariknya masyarakat untuk bekerjasama dengan perusahaan ini, dengan mengetahui persepsi masyarakat akan memudahkan bagi perusahaan untuk mengoreksi dan menyaring aspirasi masyarakat sehingga mudah untuk menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar perusahaan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap persepsi masyarakat Desa Simpang Yul akan keberadaan perusahaan kelapa sawit PT. Tata Hambaran Eka Persada.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap keberadaan perusahaan kelapa sawit PT. Tata Hambaran Eka Persada di Desa Simpang Yul, Kecamatan Tempilang ?
2. Bagaimana dampak sosial ekonomi masyarakat setelah berdirinya perusahaan kelapa sawit PT. Tata Hambaran Eka Persada di Desa Simpang Yul, Kecamatan Tempilang ?

1.3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan persepsi masyarakat terhadap keberadaan perusahaan kelapa sawit PT. Tata Hambaran Eka Persada di Desa Simpang Yul, Kecamatan Tempilang.
2. Mengidentifikasi dampak sosial ekonomi masyarakat setelah berdirinya perusahaan kelapa sawit PT. Tata Hambaran Eka Persada di Desa Simpang Yul, Kecamatan Tempilang.

1.4. Kegunaan

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi, wawasan dan kontribusi kepada :

1. Masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan tolak ukur tentang dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan kelapa sawit
2. Pemerintah, penelitian ini bisa dijadikan salah satu acuan dalam proses pengambilan keputusan dan pembuatan peraturan tentang dampak yang ditimbulkan perusahaan kelapa sawit.
3. Perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu dasar acuan dalam mengembangkan perusahaan
4. Akademisi, penelitian ini berguna untuk menambahkan pengetahuan serta dapat menjadi bahan kajian selanjutnya apabila ingin melakukan penelitian tentang dampak perusahaan bagi masyarakat.

